

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Koperasi Padetra Artomulyo merupakan organisasi usaha yang beranggotakan petani-petani karet Desa Pagar Dewa. Koperasi Padetra Artomulyo didirikan pada tahun 2018 yang bertujuan untuk membantu petani karet di Desa Pagar Dewa dengan fokus kegiatannya memasarkan hasil karet ke supplier karet ban internasional dan melakukan usaha jual beli pupuk kimia bersubsidi ke masyarakat Desa Pagar Dewa. Namun pada pelaksanaannya ditemukan kondisi bahwa penjualan hasil karet di koperasi tidak berjalan dengan lancar dan pupuk kimia bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah telah diberhentikan. Hal tersebut membuat masyarakat dan anggota koperasi kesulitan dalam menjangkau harga pupuk yang naik hingga dua kali lipat.

Pada sisi lain terdapat PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa sebagai perusahaan yang bergerak di bidang bisnis energi yang perlu melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Program CSR yang harus dilaksanakan oleh PT PGN Stasiun Pagardewa salah satunya wajib melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan beroperasi. Dengan adanya kondisi ini, membuat PT PGN Stasiun Pagardewa membantu Koperasi Padetra Artomulyo dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang.

Koperasi Padetra Artomulyo sebagai salah satu upaya pelaksanaan CSR PT PGN Stasiun Pagardewa kepada masyarakat menjalankan pemberdayaan berupa program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan petani karet dan perlindungan kebun karet. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan di Koperasi Padetra Artomulyo perlu dibantu oleh tim fasilitator yang berjumlah 3 orang dari CSR PT PGN Stasiun Pagardewa untuk melakukan proses pembinaan.

Fasilitator merupakan individu yang membantu kegiatan dalam kelompok dengan memperbaiki cara kelompok berkomunikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.<sup>1</sup> Fasilitator dapat menjadi penghubung komunikasi dari perusahaan ke masyarakat dan sebaliknya untuk membangun kepercayaan serta reputasi yang positif pada perusahaan. Fasilitator melaksanakan peran strategis pada program CSR suatu perusahaan guna menciptakan perubahan yang membantu proses fasilitasi dan membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Dalam pendidikan non formal, istilah pendidik disebut sebagai fasilitator, pelatih, pendamping, dan tutor. Peran fasilitator sangat penting dalam organisasi pendidikan non formal. Dalam buku Strategi Fasilitasi Perubahan Sosial disebutkan bahwa fasilitator memiliki peran untuk menjadi pemandu proses (*process guide*), pemberi alat bantu (*tool giver*), pendidik proses (*process educator*), dan wakil atau perwakilan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup> Demikian pula fasilitator berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT PGN Stasiun Pagardewa.

Berdasarkan dokumen uraian jabatan tim pengelolaan lingkungan dan pengembangan masyarakat PT PGN Stasiun Pagardewa dijelaskan bahwa fasilitator CSR PT PGN Stasiun Pagardewa dalam melakukan pembinaan di Koperasi Padetra Artomulyo memiliki tugas, peran, dan tanggung jawab utama untuk memberikan masukan strategi dan program pengembangan masyarakat, menyiapkan dan menyusun data terkait pengembangan masyarakat, memotivasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan motivasi masyarakat selama pendampingan, melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan pendampingan aktif seluruh program pengembangan masyarakat, menjaga

---

<sup>1</sup> Rumampuk, M., Tulus, F. M. G., & Kolondam, H. F. Kemampuan Kerja Fasilitator dalam Pendampingan Masyarakat di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*. Oktober, 2021, Volume 7, No. 110, hlm. 72.

<sup>2</sup> Yatimah, D. *Strategi Fasilitasi Perubahan Sosial*. (Jakarta: 2015) hlm. 4-6

keselamatan dan kesehatan kerja peserta pelatihan selama proses pendampingan, serta membuat laporan terkait pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat jika merujuk pada teori Tahap Fasilitasi Pemberdayaan oleh Wilson dalam Maimunah dilakukan dengan langkah penyadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan pembiasaan.<sup>3</sup> Namun, dalam melaksanakan tahap ini fasilitator CSR PT PGN Stasiun Pagardewa belum melakukan penyadaran kepada masyarakat secara maksimal karena upaya yang mereka lakukan belum diiringi dengan pendekatan kepada masyarakat secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, peran fasilitator sebagai pemandu proses (*process guide*) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberi semangat dan menjadi pendorong dalam proses pembinaan belum dijalankan secara penuh yang mengakibatkan kurangnya partisipasi anggota Koperasi Padetra Artomulyo untuk mengikuti program yang diselenggarakan. Masyarakat juga menganggap bahwa pertemuan monitoring yang diadakan setiap bulan masih kurang untuk menarik minat anggota dalam berpartisipasi pada kegiatan di Koperasi Padetra Artomulyo. Akibatnya pada awal terbentuk Koperasi Padetra Artomulyo hingga di tahun 2021 masih belum aktif karena anggota yang terdaftar hanya secara administrasi dan tidak hadir secara langsung dalam keanggotaan Koperasi Padetra Artomulyo karena tidak adanya kemauan dari calon anggota untuk bergabung ke dalam Koperasi Padetra Artomulyo.

Fase nonaktifnya Koperasi Padetra Artomulyo juga didukung oleh penjelasan dari Tugiwon Aliestono sebagai Bendahara Koperasi Padetra Artomulyo pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti 06 November 2023 yang menjelaskan kurangnya peran fasilitator untuk mengajak keterlibatan anggota melalui pendekatan ke masyarakat menyebabkan Koperasi Padetra Artomulyo sempat non aktif dan tidak melakukan regenerasi keanggotaan.

---

<sup>3</sup> Maimunah, E. I., Hidayat, Z., & Priyadi, B. P. Manajemen Pengembangan Industri Batik Grobogan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2021, Volume 10, No. 2, hlm. 186–208

Permasalahan tersebut juga berdampak pada tahap fasilitasi pemberdayaan selanjutnya yaitu pemahaman. Dalam tahap ini fasilitator belum melaksanakan sosialisasi secara maksimal ke masyarakat mengenai program yang dilaksanakan di Koperasi Padetra Artomulyo. Berdasarkan hal tersebut peran fasilitator sebagai pendidik proses (*process educator*) untuk memberikan pembelajaran yang berkelanjutan belum dijalankan secara penuh. Akibatnya kurang kesadaran anggota Koperasi Padetra Artomulyo untuk mengikuti program pelatihan dan kurangnya penyebarluasan informasi ke masyarakat melalui sosialisasi.

Permasalahan di Koperasi Padetra Artomulyo juga semakin diperparah karena pada tahun 2020 aktivitas pembinaan di Koperasi Padetra Artomulyo dihentikan secara total akibat dari pemberhentian pupuk bersubsidi. Hal ini mengakibatkan masyarakat kesulitan ekonomi karena mahalnya harga pupuk kimia non subsidi yang tersedia di Koperasi Padetra Artomulyo sehingga banyak masyarakat yang melakukan penunggakan pembayaran dan membuat modal tidak berputar serta menyebabkan vakumnya Koperasi Padetra Artomulyo.

Permasalahan pupuk tersebut juga dijelaskan dalam Dokumen Pembaruan Pemetaan Sosial Desa Pagar Dewa PT Perusahaan Gas Negara Stasiun Pagardewa bahwa akses pupuk bersubsidi bagi petani yang diberhentikan sejak tahun 2020 mengakibatkan petani karet Desa Pagar Dewa kesulitan untuk membeli pupuk kimia non-subsidi dengan harga yang mahal sehingga kebun karet tidak dilakukan pemupukan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka membuat getah karet yang dihasilkan menjadi kurang maksimal dan membuat dampak negatif pada pendapatan petani karet. Ditambah dengan ketidakpastian harga karet dan tidak adanya penghasilan tambahan bagi petani karet menyebabkan masyarakat rentan ketika terjadi krisis ekonomi sehingga dapat memunculkan potensi permasalahan di kemudian hari yaitu meningkatnya angka kemiskinan di Desa Pagar Dewa. Oleh karena itu, peran fasilitator CSR PT PGN Stasiun Pagardewa penting untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab dibutuhkan fasilitator yang dapat berperan sebagai penyambung CSR PT PGN Stasiun Pagardewa dengan masyarakat dan membina masyarakat untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Fasilitator juga dapat menjadi pemandu yang memiliki pengaruh besar terhadap segala kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini diberi judul **“Peran Fasilitator dalam Pembinaan Anggota Koperasi Padetra Artomulyo sebagai Program CSR PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh fasilitator dalam melakukan pembinaan Koperasi Padetra Artomulyo dan bagaimana tahap fasilitasi pemberdayaan yang dilakukan fasilitator melalui pembinaan Koperasi Padetra Artomulyo pada petani karet di Desa Pagardewa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Fasilitator dalam Pembinaan Anggota Koperasi Padetra Artomulyo sebagai Program CSR PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa.
2. Bagaimana Pembinaan yang Dilakukan Fasilitator Melalui Tahap Fasilitasi Pemberdayaan Terhadap Anggota Koperasi Padetra Artomulyo.

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah disusun, yaitu:



1. Mengetahui dan mendeskripsikan Peran Fasilitator dalam Pembinaan Anggota Koperasi Padetra Artomulyo sebagai Program CSR PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Pembinaan yang Dilakukan Fasilitator Melalui Tahap Fasilitasi Pemberdayaan Terhadap Anggota Koperasi Padetra Artomulyo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait. Secara khusus, manfaat penelitian ini terbagi menjadi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

##### **1. Kegunaan Praktis**

###### **a. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai peran fasilitator khususnya dalam pembinaan anggota koperasi.

###### **b. Kegunaan Bagi Fasilitator Kelompok Koperasi Padetra Artomulyo**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi fasilitator dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

###### **c. Kegunaan Bagi Anggota Koperasi Padetra Artomulyo**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota Koperasi Padetra Artomulyo dan dapat menjadi sumber informasi mengenai program pembinaan yang dilakukan fasilitator CSR PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Stasiun Pagardewa.

##### **2. Kegunaan Teoritis**

- a. Memberikan referensi literatur bagi fasilitator untuk dapat mengoptimalkan program pemberdayaan mengenai peran fasilitator dalam pembinaan anggota kelompok koperasi.

- b. Memberikan dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

